ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DAN TANGGAPAN MASYARAKAT DI DESA KEBOANSIKEP GEDANGAN SIDOARJO

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memeroleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Studi Agama-Agama

Oleh:

M. SYAIFUL HANAFI

NIM: E02214007

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Syaiful Hanafi

NIM : E02214007

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Aliran Kebatinan Perjalanan dan Tanggapan Masyarakat di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 20 Desember 2019

Saya yang menyatakan

M. Syaiful Hanafi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : M. Syaiful Hanafi

NIM : E02214007

Semester : 11

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul : Aliran Kebatinan Perjalanan dan Tanggapan Masyarakat di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

oleh:

Pembimbing I

Dr. Nasruddin, M.Pd
NIP.197308032009011005

Pembimbing II

Feryani Umi Rosidah, M. Fil.I
NIP.196902081996032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh M. Syaiful Hanafi ini telah dipertahankan oleh Tim Penguji skripsi
Surabaya, 20 Desember 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP.196409181992031002
Ketua Penguji/ Penguji I

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A
NIP.197308032009011005
Penguji II

Feryani Umi Rosidah, M. Fil.I
NIP.196902081996032003
Penguji III

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP.196409181992031002
Penguji IV

Dr. Hj. Wiwik Setyani, M.Ag
NIP.197112071997032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Syaiful hanafi
NIM : E02214007
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Studi Agama-Agama
E-mail address : msyaifulh07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Aliran Kebatinan Perjalanan dan Tanggapan Masyarakat di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019
Penulis

(M.Syaiful Hanafi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : Aliran Kebatinan Perjalanan dan Tanggapan Masyarakat di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

Penulis : M. Syaiful Hanafi

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A
2. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I

Tujuan penulis meneliti tentang suatu Aliran Kebatinan perjalanan yang ada di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, untuk meneliti bagaimana Aliran Kebatinan Perjalanan di desa tersebut bisa merukunkan masyarakat maupun agama demi terciptanya kedamaian, manusia diperintahkan untuk melakukan kewajiban-Nya yang semestinya dan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan saling membantu antar sesama.Pada tahun 1985 ada seorang yang asalnya dari kabupaten Tulungagung membawa Aliran Perjalanan di Sidoarjo yang bernama Bapak Sumadi tepatnya di desa Keboansikep. Aliran Kebatinan Perjalanana ini berbeda sekali dengan aliran kebatinan lainnya,karena aliran ini tertuju kepada keTuhanan atas karunia yang sudah diberikan kepada maklhuk dan ciptaan-Nya. Dalam rumusan masalah di penelitian ini dirumuskan dengan sebagai berikut;1.Bagaimana sejarah munculnya Aliran Kebatinan Perjalanan di Sidoarjo.2.bagaimana metode ajaran yang digunakan Aliran Kebatinan Perjalanan di Sidoarjo.3.Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai Aliran Kebatinan Perjalanan. Dalam penelitian ini dilaksanakan di daerah Desa Keboansikep tepatnya di rumah warga penghayat dan juga warga lainnya penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif. dan juga menggunakan observasi,wawancara,dan juga dokumentasi sebagai alat pengumpulan data,hasil dari penelitian ini sebagai berikut;1.Aliran Kebatinan Perjalanan adalah ajaran yang lebih mementingkan batin dalam menjalin hubungan dengan Tuhan tanpa perantara dan demi mewujudkan semua itu harus dengan di jalaninya.2.Aliran Kebatian Perjalanan lahir batin dalam masyarakat yang belum begitu memahami akan ajaran agama yang sebelum mereka yakini,sehingga mereka ikut mempelajari Aliran Kebatinan perjalanan yang mereka anggap lebih mudah untuk dipamahi.3.Tanggapan masyarakat mengenai Aliran Kebatinan tersebut di Desanya ditanggapi dengan baik oleh masyarakat sekitar,karena Aliran ini tidak menimbulkan kekacauan yang merusak atau mengganggu kerukunan antar umat beragama di Desa Keboansikep kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Aliran Kebatinan Perjalanan,Tanggapan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... I
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... Ii
PENGESAHAN SKRIPSI..... Iv
PERNYATAAN KEASLIAN..... V
MOTTO..... Vi
PERSEMBAHAN…….. Vii
ABSTRAK……..... Viii
KATA PENGANTAR..... Ix
DAFTAR ISI..... Xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 8
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian..... 9
E. Telaah Pustaka…..... 10
F. Metode Penelitian..... 13
G. Sistematika Pembahasan……. 17

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kebatinan……..……. 19
B. Sejarah Tumbuhnya dan Tokoh Pendirinya Aliran Kebatinan..... 23
C. Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Aliran Kebatinan……. 28
D. Tujuan dan Ajaran Aliran Kebatinan …….……. 30
E. Pokok-Pokok Ajaran Aliran Kebatinan …….…….. 32
   1. Ajaran Tentang Ketuhahan…… 34
   2. Ajaran Tentang Kemanusiaan ……... 36
   3. Ajaran Tentang Penjadian…….. 37
   4. Ajaran Tentang Pelepasan……. 38
F. Teori Tallcot Parsons dan Thomas Luckman…….. 39

BAB III : PENYAJIAN DATA ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DI DESA KEBOANSIKEP GEDANGAN

A. Keadaan Geografi Desa Keboansikep…….……..... 44
B. Keadaan Demografi Desa Keboansikep……... 45
C. Keadaan Sosial Ekonomi……. 45
D. Keadaan Pendidikan……..... 46
E. Keadaan Sosial Keagamaan……. 47
G. Sejarah Munculnya Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep……. 48
H. Aktivitas Aliran Kebatinan Perjalanan……..... 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Tanggapan Masyarakat Tentang Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep…… 53

BAB IV :ANALISIS DATA PENELITIAN ALIRAN KEBATINAN PERJALANAN DAN TANGGAPAN MASYARAKAT DI DESA KEBOANSIKEP GEDANGAN SIDOARJO

A. Keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan Di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo……..... 57

B. Relevansi Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan ……... 58

C. Tanggapan dan Respon Masyarakat Tentang Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep…….. 60

1. Kurangnya Pengetahuan Tentang Agama…… 60
2. Adanya Minat Mengikuti Aliran Perjalanan……... 61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 65

B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA…… 68

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keboan Sikep merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Gedangan Sidoarjo. Keboan Sikep berada di perbatasan antara desa keboananom dimana desa tersebut terdapat sebuah kepercayaan lain seperti aliran kebatinan masyarakat yang di akui oleh masyarakat Desa Keboan Sikep.

Desa Keboan Sikep Gedangan ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan kata lain, ada umat beragama lain yang juga tinggal dan hidup di KeboanSikep Gedangan. Umat agama lain tersebut adalah Kristen dan Hindu. Meskipun umat Islam di Keboan Sikep Gedangan merupakan umat yang mayoritas, namun pola keberagamaan mereka bukanlah eksklusif atau radikal. Sebaliknya, mereka terlihat inklusif, terbuka, bergaul dengan umat agama-agama lain.

Dalam konteks pemahaman keagamaan, umat Islam di Keboan Sikep Gedangan bisa dikatakan sebagai umat yang tidak terlalu religious atau agamis. Hal ini setidaknya terbaca atau terbukti dengan adanya warga yang ikut atau menganut aliran kepercayaan yang ada di desa keboan sikep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, berdasarkan wawancara awal, peneliti mendapati data bahwa kebanyakan umat Islam di Keboan Sikep tidak memahami ajaran agama Islam secara komprehensif atau detail, apalagi yang terkait dengan ajaran spiritual.

Hal ini ditandai dengan kehampaan atau kegersangan hati mereka terkait dengan komunikasi yang bisa mententramkan hati mereka.Sehingga, mereka bergabung atau mengikuti Aliran Kebatinan Perjalanan.Aliran ini oleh sebagian umat Islam, terutama yang bergabung atau menjadi warga aliran merasakan ketenangan dan kesejukan hati atau batin mereka.Mengapa demikian?Karena, aliran kebatinan ini dianggap menyuguhkan ajaran-ajaran yang bisa memmbuat hati mereka tenang dan batin mereka merasa nyaman dan juga mudah untuk dipahami olrh masyarakat sekitar terhadap aliran kebatinan yang berada di Desa Keboan Sikep.

Aliran Kebatinan Perjalanan merupakan salah satu aliran yang ada di wilayah kecamatan Gedangan. Dikatakan demikian, karena di wilayah Gedangan sendiri kita bisa menemukan beragam aliran seperti aliran Sapto Dharma, Tetapi aliran Sapto Dharmo di desa Keboan Sikep terlihat vakum melainkan aliran Perjalanan bagi masyarakat sendiri terlihat sering bersosialisasi dengan masyarakat. Dibandingkan dengan aliran-aliran kebatinan yang ada, aliran kebatinan perjalanan ini memiliki pengikut atau warga yang cukup banyak atau bisa dikatakan yang paling banyak di antara pengikut atau warga aliran-aliran lainnya. Karena Aliran ini tertuju kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuhanan dibandingkan dengan Aliran seperti Sapto darmo yang tujuannya hanya untuk mengobati orang sakit saja.

Aliran Kebatinan Perjalanan di Keboan Sikep Gedangan yaitu suatu paham yang mementingkan urusan batin yang ada dalam diri seseorang dan menjalin hubungan dengan tuhannya tanpa perantara dan hanya bisa dilakukan dengan menjalankan atau lelampahan demi mewujudkan tujuannya.

Aliran kebatinan Perjalanan ini di beberapa tempat sudah ada di Negara Indonesia dan awal munculnya di daerah Jawa Barat pada tahun 17 Septembr 1927, lahirnya aliran kepercayaan perjalanan ini terdiri dari 3 orang diantaranya Mei kartawinata, M Rasyid dan Sumitra ke 3 orang ini mempunyai ilmu kebatinan, kanuragan dan lain sebagainya. Ke 3 orang tersebut didasarkan wangsit yang ia terima bersama di Cimerta Subang Jawa Barat.

Pada tahun selanjutnya penyebaran Aliran tersebut sudah dilakukan pada tahun 1951 menurut catatan Kementerian Agama RI jumlah aliran kebatinan ada 73 macam. Sedangkan, Berita Antara RI pada tanggal 11 April 1972 menyebutkan bahwa ada 217 macam di tingkat pusat dan propinsi, dan 427 di tingkat cabang atau kabupaten/kota. Dengan perincian, 149 di Jawa Tengah, 105 di Jawa timur, 96 di Sumatera, 69 di Jawa Barat, 39 di Yogyakarta, 20 di Sulawesi, dan sebagainya.Tahun1976 menurut daftar di Puslitbang (Pusat Penelitian dan Pengembangan) Departemen Agama RI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat 205 macam aliran kebatinan di Jawa dan diantaranya ada 145 berada di Jawa Tengah.

Pada tahun 1951 menurut catatan Kementerian Agama RI jumlah aliran kebatinan ada 73 macam.Sedangkan dalam berita antara tanggal 11 April 1972 menyebutkan ada 217 macam tingkat pusat dan 427 ditingkat cabang.Dengan perincian 149 di Jawa Tengah, 105 di Jawa timur, 96 di Sumatera, 69 di Jawa Barat, 39 berada di Yogyakarta, 20 macam di Sulawesi dan sebagainya.Tahun1976 menurut daftar di Puslitbang (Pusat Penelitian dan Pengembangan) Departemen Agama RI terdapat 205 macam aliran kebatinan di Jawa dan diantaranya ada 145 berada di Jawa Tengah.

Pada tahun 2000an aliran tersebut menyebar di Kabupaten Sidoarjo tepatnya berada di Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan, aliran tersebut di bawah oleh seorang yang bernama Bapak Sumadi berserta keluarganya tujuan membawa ajaran aliran perjalanan tersebut demi terciptanya kerukunan di dalam hidup kita maupun umat beragama dan agar manusia patuh kepada tuhan Yang Maha Esa.memandang orang lain bagaikan dirinya sendiri berbuat baik kepada siapapun dan tidak memandang pangkat serta statusnya berdasarkan balas kasih sama rata.

Sebab-sebab timbulnya kebatinan bukanlah disebabkan oleh pengaruh yang sederhana, melainkan oleh pengaruh yang besar yaitu adanya kekacauan dibidang kenegaraan, kerohanian dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khususnya pada zaman revolusi penjajahan dan juga revolusi fisik.Sejak zaman dahulu Bangsa Indonesia tertindas oleh beberapa penjajah.Dengan demikian mereka diberikan harapan baru kepada suatu kehidupan yang lebih baik, adil maupun kemakmuran, begitu juga dengan rasa aman dan damai.Namun kenyataan tidak begitu mudah di dapatkan, melainkan kepahitan yang diterima.Disamping itu terjadi kemerosotan moral yang sangat mengecewakan bagi rakyat.Agama-Agama yang da (Islam, Katolik, Hindu dan lainnya) tidak membuktikan diri sebagai benteng kekuatan moral danterjadi jiwa kekosongan pda orang-orang yang kecewa.Untuk itu kebatiananlah yang berusaha untuk mengisi kekosongan itu.

Dengan demikian tidaklah heran jika kebatinan bernada protes dan kritik terhadap zaman itu dilontarkan dari sudut akan masa lampau dan akan nilai-nilai lama yang telah hilang. Oleh karena itu perkembangan kebatinan yang luar biasa itu sebenarnya menjadi tantangan bagi semua yang ada untuk mengoreksi diri sendiri agar mereka dapat mengimbangi uaha aliran kebatinan dalam pembaharuan moral[1]

Mengenai nama Perjalanan hanyalah sebagai ketegasan bahwa baik atau buruknya sesuatu atau tujuan yang dicapai ,jika kalau iktikadnya itu dijalankan sesuai konsekwen. dalam hal ini aliran perjalanan di ibaratkan oleh sebuah air yang terus mengalir dari kali sampai ke lautan. Bahwasanya aliran kebatinan yang sekarang bisa disebut dengan aliran kepercayaan terhadap

[1]Harun Hadiwijana, *Kebatinan dan Injil*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.th), hal .9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhan yang maha esa secara umum mempunyai hak hidup di bumi dan khususnya di Indonesia.

Pada intinya bahwa manusia sendiri itu disebut makhluk sosial,yang sewajarnyalah menempuh hidup sosialistis,yang tidak mementingkan dirinya,keluarga dan golongan sendiri.dalam masyarakat yang sosial ini setiap anggota masyarakat harus dapat meleburkan kepentingan dirinya dalam kepentingan umum masyarakat.sebaliknya masyarakat itu sendiri akan melindungi bahkan mengembangkan kepentingan setiap anggotanya supaya maju,selama kepentingannya itu tidak menyimpang/atau merugikan kepentingan umum.[2]

Demikian sebenarnya yang terjadi dalam benak masing-masing orang selama itu, maka tampil aliran kebatinan untuk menyumbangkan darma bhaktinya guna mewujudkan masyarakat yang damai dan tentram, yang didasari budi luhur dan berusaha menciptakan perdamaian dunia yang menyeluruh.

Awal mula pendiri aliran ini terdiri dari 3 orang diantaranya Mei kartawinata,M Rasyid dan Sumitra ke 3 orang ini mempunyai ilmu kebatinan, kanuragan dan lain sebagainya. Ke 3 orang tersebut didasarkan wangsit yang ia terima bersama di Cimerta Subang Jawa Barat.tepatnya pada tanggal 17 september 1927berupa perintah meniru falsafah aliran sungai Cileuleuy pada

[2]Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Invntarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa,1981) hal.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu mereka mencuci muka di sungai tersebut dan terdengar suara tanpa rupa dari dalam air tersebut berbunyi sebagai berikut :

"Tirulah aku, bahwa aku ini air, sebelum tiba ke samudra luas , sudah beramal baik kepada manusia. Tapi bagaimanakah manusia? Jangan merasa aneh melihat aku tapi kamu sendiri tidak merasakan terhadap kedip matamu sendiri sebagai pemberian dari tuhan Yang Maha Esa"[3]

Dalam menghayati aliran kebatinan perjalanan harus dilakukan secara nyata dan tidak ada yang melebihi kenyataan seperti halnya sifat jujur terhadap diri sendiri dan juga orang lain, juga memiliki komitmen kebenaran tidak ada pandang bulu, dan mempunyai wibawa, juga cinta terhadap makhluk ciptaan.[4]

Kendati masyarakat desa Keboan Sikep di sidoarjo kebanyakan memeluk agama islam akan tetapi mereka belum bisa memahami ajaran agamanya dengan baik sehingga mereka terbawa untuk ikut memahami aliran kebatinan yang dianggap lebih bisa membawa ketenangan batin dan ketentraman hidup secara keseluruhan.

Berangkat dari rasa penasaran terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan dan ajaran mengapa ada orang yang agamis masih ternyata masih menganut juga aliran kebatinan walaupun mereka telah beragama. Peneliti kemudian tertarik untuk meneliti guna untuk mengetahui respon masyarakat terhadap

---

[3]Abdul Muthalib Ilyas dan abdul ghofur imam, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Surabaya: CV. Amin ,1988), Hal .69

[4]*Wawancara*, di Sidoarjo,17 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aliran kepercayan perjalanan **.** untuk kemudian disusun menjadi sebuah karya ilmiah yang berupa sebuah skripsi.

B. **Rumusan Masalah**

Dari apa yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas maka disusunlah rumusan masalah yang dibahas dalam tulisan ini akan membahas mengenai Aliran Kebatinan Perjalanan di Sidoarjo. Adapun secara lebih terperinci mengenai persoalan tersebut untuk dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah munculnya Aliran Kebatinan Perjalanan di Sidoarjo?
2. Bagaimana metode/ajaran yang di gunakan oleh Aliran Perjalanan di Sidoarjo?
3. Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat terhadap Aliran Perjalanan di Sidoarjo?

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang sudah di rumuskan masalahnya yang ada di atas maka tujuan dari penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan aliran kebatinan perjalanan di sidoarjo
2. Untuk mengetahui/memahami, dan menganalisis ajaran Aliran Perjalanan yang ada di Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui/memahami, dan menganalisis tanggapan maupun respon masyrakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan di Sidoarjo

D. **Manfaat Penelitian**

Dalam menulis penelitian ini penulis mengharapkan sebuah hasil penelitian yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yang sebagaimana yang tertera dalam berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan skripsi ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada penulis lainnya dan pembaca pada umumnya tentang Aliran Kebatinan (Perjalanan) bagi seorang beragama khususnya mahasiswa/i untuk menambah wawasan keilmuan dalam belajar Studi Agama-Agama khususnya mata kuliah Aliran Kepercayaan Masyarakat, Pluralisme dan Multikulturalisme, Sosiologi Agama juga Antropologi Agama. Kegunaan mata kuliah Aliran Kepercayaan Masyarakat penilitian ini di harapkan mampu memahami Aliran Keyakinan Masyarakat yang beraneka ragam di Indonesia yang mereka anut untuk mensejahterahkan kehidupannya, kemudian dalam mata kuliah Pluralisme dan Multikulturalisme ini dihrapkan mampu memahami perspektif pemahaman teks-teks terdahulu yang berbeda dalam suatu agama. Dan mata kuliah Sosiologi Agama diharapkan bisa berinteraksi juga dapat membantu mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk integrasi sosial yang terjadi dalm kehidupan bermasyarakat sehingga kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin memahami nilai-nilai dalam tradisi masyarakat, norma, keyakinan dan memahami perbedaan. Dan yang terakhir mata kuliah Antropologi Agama sebagaimana untuk mengetahui dan memahami sejarah yang ada di dalam agama itu sendiri.Di mana wawasan keempat tersebut dalam mata kuliah dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan metode pembelajaran maupun metode penelitian yang lebih efektif bagi mahasiswa/i dalam memahami materi juga bisa mengembangkan lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengalaman juga pengetahuan yang lebih baru untuk akademisi, dan juga kepada mahasiswa/i, juga masyarakat.Dalam penelitian dapat menumbuhkan sikap untuk ingin mengetahui. Juga mendapat pengetahui perbedaan dan persamaan orang satu dengan orang yang lain bagaimana caranya untuk mempercayai sebuah agama. Sehingga diharapkan tidak ada lagi tindakan yang tidak diinginkan seperti tindakan diskriminasi dan menjunjung tinggi harmonisasi umat beragama.

E. **Telaah Pustaka**

Kerukunan antara masyarakat dan Aliran Kebatinan Perjalanan menyantumkan beberapa ketertarikan para peneliti, sehingga tidak sedikit peneliti maupun penulis karya ilmiah seperti skripsi dan lain sebagainya yang ingin meneliti tentang hal semacam ini. Selain di dukung data-data dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan melalui wawancara peneliti juga melakukan tinjauan pustaka, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul **"Aliran Kebatianan Perjalanan dan Tanggapan Masyarakat di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungangung "**oleh mahasiswi IAIN Surabaya pada tahun 1999[5]. Hasil penelitian menghasilkan dan menemukan bahwa aliran kebatinan tersebut lebih mementingkan urusan batin dalam menjalani hubungan dengan tuhanya tanpa perantara dan tujuannya harus dijalani, dan pandangan masyarakat aliran tersebut belum sepenuhnya memahami akan ajaran islam, sehingga mempelajari kebatinan yang mereka anggap lebih mudah, juga keberadaannya tidak mengganggu masyarakat sekitar dan juga tidak mengacaukan umat beragama di daerah tersebut.
2. **"Ajaran Aliran Kebatianan Perjalanan Kabupaten Tulungagung"** oleh mahasiswi IAIN TULUNGAGUNG pada tahun 2017,[6] dalam hasil penelitian secara umum dan kemunculan aliran perjalanan tersebut bertempat di beberapa daerah di kabupate tulungagung .juga aliran tersebut menjelaskan ajran tentang tuhan,manusia,juga alam. Dalam penelitian ini menemukan ajaran yang digunakan oleh Aliran Kebatinan Perjalanan yaitu bahwasanya tuhan menciptakan alam semesta ini dan

[5]Binti Farida, *Aliran Kebatinan Perjalanan dan Tanggapan Masyarakat di Desa Gesikan Kecamatan pakel Kabupaten Tulungangung*, (*Skripsi*,Mahasiswi IAIN Surabaya), 1999.
[6]Nailis Sa'adah, *Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan Kabupaten Tulungagung*. (*Skripsi* Mahasiswi IAIN Tulungagung), 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga kehidupan semua maklhuk bisa mengetahui dan menikmati apa yang sudah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

3. **"Eksistensi Aliran Kebatinan" (Kajian Tentang Pendidikan dan Cara Penyampaian Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan Desa Purwosari, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)** oleh mahasiswi UNIVERSITAS NEGERI MALANG pada tahun 2009,[7] dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga eksistensinya aliran perjalanan di desa purwosari dan sebaiknya turut berkembang dengan penggunaan media teknologi untuk berkomunikasi antar pengikut dan pengajarannya,
4. Adapun jurnal yang berjudul **"Politik Identitas Lokal ", Studi Tentang Aliran Kepercayaan Perjalanan , Ciparay. Bandung** .di terbitkan pada tahun 2018. Vol. 2 No. 1. oleh mahasiswa Asep Lukman Hamid di UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2018.[8]yang mengkaji di tengah-tengah kehidupan di desa pakutandang kecamatan ciparay kabupaten Bandung yang sedang mengalami perubahan struktur sosial,selain itu kajian ini dianggap menarik karena meskipun penganut aliran ini mengalami diskriminasi baik secara politik, sosial, ekonomi, pendidikan. Namun tetap diminati oleh pengikutnya yang tetap eksis hingga sekarang

[7]Ina Karinda, *Eksistensi Aliran Kebatinan" (Kajian Tentang Pendidikan dan Cara Penyampaian Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan Desa Purwosari, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*(Skripsi Mahasiswi Universitas Negeri Malang), 2009.

[8]Asep Lukman Hamid, *"Politik Identitas Lokal ", Studi Tentang Aliran Kepercayaan Perjalanan ,(UIN Sunan Gunung Jati* .Ciparay. Bandung,Vol 2 No 1 (2018):Al-Afkar , *Jurnal For Islamic*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jurnal yang berjudul **"Nilai-Nilai Aliran kebatinan Perjalanan dan Dasar Negara"** di terbitkan pada tahun 2016 Vol.1 No.1 oleh mahasiswa Ilim Abdul Halim di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.[9] Dalam jurnal ini menyebutkan aliran kebatinan perjalanan tidak hanya dilihat sebagai budaya tetapi bisa dipahami sebagai agama, karena unsure-unsur terdapat dalam aliran tersebut. Juga nilai-nilai religious bersumber dari wangsit dijadikan cara memahami pancasila sebagai dasar Negara.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti diatas hanya saja berbeda tempat dengan penelitian ini, yaitu lebih berfokus pada faktor bagaimana tanggapan masyarakat desa keboan sikep tentang aliran kebatinan perjalanan di sidoarjo itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penyususnan penulisan skripsi ini, metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu suatu penulisan yang berdasar pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi bukti adanya kejadian maupun fakta yang ada. Dan langkah-langkah yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini:

[9]Ilim Abdul Halim, *Nilai-Nilai Aliran kebatinan Perjalanan dan Dasar Negara*, (UIN Sunan Gunung Jati, Bandung), Vol.1 No.1, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Penelitian ini menggunakan metode heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya yang ada, dan maksudnya ialah usaha mengumpulkan buku-buku maupun sebagainya yang bisa dipakai untuk bahan rujukan dan yang sesuai dengan pembahasan penulisan dalam skripsi ini.

Karena penelitian ini bersifat penelitian yang langsung terjun dalam lapangan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Metode Observasi

Dalam Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, peristiwa, tujuan dan keadaan tertentu yang akan diteliti guna untuk bahanpenulisan.[10] Penulis juga melakukan observasi langsung terhadap keberadaan juga serta ajaran yang mereka anut. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis mudah mendapatkan perolehan data secara detail dan valid. Dalam hal ini, penyusun penulisan skripsi mengadakan pengamatan secara langsung di tempat kejadian agar terlihat situasi juga kondisi sosio-historis wilayah penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian.

[10] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih langsung dengan narasumbernya. Dengan cara ini diharapkan berlangsung secara nyata dan jelas, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam. Metode wawancara kualitatif menggunakan paduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data dan informasi.[11]Dalam hal ini, penulis melakukan *interview* dengan sebagian dari masyarakat, juga penganut aliran kebatinan perjalanan tentang keberadaan dan ajarannya yang ada di Sidoarjo.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen juga foto-foto yang ada.[12] Sumber dokumen mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian penulis. Menggunakan teknik observasi serta wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

---

[11] W. Gulo, *Metode Penelitian*, (t.k : Grasindo, t.t .) 65

[12] Irwan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan: Tentang faktor Kerukunan masyarakat dan juga ajarannya di Aliran Perjalanan di Sidoarjo sendiri.

D. **Analisis Data**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif.Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperlukan atau yang dideskripsikan.[13]Bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui suatu fenomena tertentu.Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam pemaparannya adalah dengan menggunakan metode konstruksi peneliti.

Sedangkan analisis data secara keseluruhan dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode deskripsi analisis yaitu menjelaskan pokok-pokok persoalan dan menganalisis data yang diperoleh secaraa teliti untuk mendapatkan kesimpulan di akhir skripsi ini.Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian Tentang Kerukunan masyarakat juga Ajaran yang ada di Aliran Kepercayaan Perjalann di Sidoarjo, adalah pendekatan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

[13]Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif,* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas dan mudah untuk dipamahi , maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I (satu) adalah sebagaiman bagian dari awal bab untuk menjelaskan isi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka,kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II (dua) menjelaskan tentang ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan yang ada di masyarakat Desa Keboan Sikep di Sidoarjo. Untuk mengetahui Aliran Perjalanan itu sendiri terbagi atas 2 sub bab yaitu pengertian aliran kebatinan perjalanan, dan ajaran maupun tujuan Aliran Perjalanan di sidoarjo itu sendiri.dan lain sebagainya.

Bab III (tiga) menjelaskan tentang deskripsi gambaran umum aliran kebatinan di sidoarjo meliputi: letak geografis, dan kondisi umum penghayat dari segi sosial ekonomi, serta agama. Sedangkan aliran kebatinan sebagai sesuatu yang terbagi yaitu sejarah singkat tentang aliran kebatinan, perkembangannya maupun aktivitasnya. Pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui respon maupun tanggapan masyarakat yang ada di sidoarjo menegnai Aliran Kebatinan Perjalanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV (empat) bab ini berisi tentang dampak masyarakat terhadap aliran kebatinan perjalanan yang ada di sidoarjo . juga ketertarikan masyarakat maupun yang lainnya.

Bab V (lima) yaitu penutup, yang mana bab ini menjadi bagian akhir dan seluruh rangkaian di dalamnya berisi tentang kesimpulan saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Kajian Teori

Dalam Bab II ini peneliti akan memaparkan beberapa konsep atau pengertian tentang, Kebatinan, Sejarah Tumbuhnya dan Para Pendiri, Faktor adanya Aliran Kebatinan, Tujuan dan Ajaran Aliran Kebatinan, Pokok-pokok Ajaran Kebatinan.

A. Pengertian Kebatinan

Batin artinya yang ada di dalam hati, mendapatkan kata awalan "*ke*" dan kata akhir "*an*" yang berarti dalam keadaan batin. Segala sesuatu yang ada di dalam hati seseorang.

Ilmu batin artinya pengetahuan yang menghubungkan ilmu seperti jiwa, dan mistik.Sedangkan Aliran Kebatinan berarti jalinan yang menghubungkan hati seseorang terhadap pengetahuan ilmu jiwa mistik itu tadi.[14]

Pada mulanya Aliran Kebatinan memiliki akar sejarah pertumbuhan yang cukup panjang dan lama sejak ratusan tahun yang lampau. Aliran ini lahir dari hasil proses perkembangan budaya, buah renungan dan filsafat nenek moyang, yang kemudian terpaku menjadi adat istiadat masyarakat dan turun temurun hingga masa sekarang. Mayoritas masyarakat maupun warga Aliran Kebatinan menjadikan adat istiadat ini sebagai pedoman ajaran yang sangat dipegang teguh dengan dihayati dan diamalkan oleh mereka.

[14]H.M. Akrim, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan*, (Diktat) (Surabaya: Fak Ushuluddin IAIN, 1991), Hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diskursus keagamaan kontemporer dijelaskan bahwa "*Agama*" ternyata mempunyai banyak wajah (*multifaces*) dan bukan lagi seperti orang dahulu memahaminya, yakni hanya semata-mata terkait dengan adanya persoalan ketuhanan, kepercayaan, keimanan, kredo, pedoman hidup, ultimate concern dan seterusnya. Perjalanan hidup manusia tidak dapat terlepas daripada kepastian sejarah dari masa lalunya, dimana manusia sebagai pelaku dan sekaligus juga sebagai pengembang sejarah atas kebudayaan dan agama yang dianutnya, oleh karena itu persoalan Agama adalah persoalan hidup dan kehidupan manusia.

Kebatinan sebenarnya adalah peninggalan tradisi Agama sebelum adanya pengaruh Agama-Agama besar (Hindu, Buddha, Islam dan Kristen). Setelah masuknya Hindu, Buddha, Islam dan Kristen, maka terjadilah akulturasi budaya dimana Agama asli penduduknya bercampur dengan Agama baru.[15]

Dalam proses akulturasi itu, terjadi beberapa kemungkinan. Pertama, unsur-unsur Agama baru diterima akan tetapi unsur Agama lama tidak hilang dan bercampur dengan unsur Agama baru (contoh: Islam abangan dimana ia menyebut dirinya Islam, tetapi melaksanakan upacara-upacara selamatan dan tidak berdoa sebagaimana mestinya orang Islam). Kedua, unsur-unsur agama baru makin menguat dan mendominasi unsur Agama lama maka semakin menghilang (contoh: agama Kristen dalam budaya Batak). Ketiga, unsur Agama baru

[15] Kamil Kartapradja, *Aliran Kepercayaan dan kebatinan di Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Masagung, 1996), Hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercampur dengan unsur Agama lama dan menghasilkan Agama baru yang memiliki ciri tersendiri (contoh: agama Hindu Bali berbeda dengan ajaran Hindu di Hindustan). Keempat, unsur agama lama mengalami revival dan menjadi menonjol meskipun menggunakan juga unsur-unsur Agama baru (contoh: agama Wudu di Brasilia). Semua itu karena akulturasi mengenai Agama lama dengan Agama baru, maka dari itu Aliran Kebatinan Perjalanan sudah ada sejak sebelum adanya Agama-Agama yang telah dipercayai oleh masyarakat pada umumnya.

Munculnya fenomena aliran kebatinan dan keyakinan dalam tradisi keagamaan merupakan bagian dari pada fenomena sosial dan fenomena budaya. Munculnya aliran, pemahaman, bahkan gerakan "keagamaan", sering dilatar belakangi oleh kegelisahan sosial, atau juga merasa tidak memiliki atau tidak dapat menemukan kepuasan pada agama yang mendahuluinya. Tetapi juga tidak sedikit munculnya aliran keagamaan yang bersifat lokal ini yang merupakan hasil refleksi pemikiran dari tokoh pendirinya.Namun Aliran kebatinan atau agama primitive dalam hal ini, agama lokal secara langsung ataupun tidak langsung telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap studi agama dari perspektif budaya mereka masing-masing.[16]

Sampai saat ini definisi kebatinan belum ada di sepakati maupun di terima bersama.Tentu mengenai pendapat masing-masing golongan mempunyai dasar

[16]FrankWhaling. *Studi Agama dalam konteks global*, Metodologi Studi Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), cet-1, hlm. 484

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran tersendiri seperti para agamawan tentu berbeda pendapat dengan definisi para sejarawan begitu pula dengan ilmu ahli jiwa.

Dibawah ini merupakan pendapat mengenai definisi Aliran Kebatinan yang ada di berbagai wilayah dan juga lembaga ikut memberikan penjelasan;

Menurut Badan Kongres Kebatinan Indonesia (BKKI) pada tahun 1956 di Solo merumuskan kebatinan sebagai sumber azas dan sila ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur guna untuk kesempurnaan hidup.[17]

Aliran kebatinan (kepercayaan) sebagai kepercayaan rakyat Indonesia yang tidak termasuk salah satu agama.Atau aliran kepercayaan yang tidak termasuk kedalam salah satu bentuk agama atau aliran agama rakyat Indonesia yang telah resmi diakui pemerintah Republik Indonesia.Dan Agama yang diakui oleh Indonesia hanya Islam, Kisten, Khatolik, Buddha, Hindu, khonghucu, sedangkan yang termasuk kedalam aliran kepercayaan adalah selain aliran kepercayaan juga aliran mistik dan kepercayaan lokal atau agama suku.[18]

Para tokoh aliran kebatinan menyatakan bahwa aliran kebatinan adalah ilmu kesukmaan atau ilmu hidup yang mengajarkan kerohanian. Dan aliran kebatinan ini telah hidup sebelum masuknya agama yang telah diakui oleh Indonesia juga ajaran asli Indonesia yang berinduk kepada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

---

[17]H.M. Rasjidi, *Islam dan Kebatinan* , (Jakarta: Bulan Bintang,1992), hal. 105
[18] Seno Harbangan Siagian, *Agama-Agama di Indonesia*, (Semarang: Satya Wacana,1989) hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penjelasan yang dasar bahwasanya aliran kepercayaan dan kebatinan di Indonesia ialah cara penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa di luar ajaran agama (Enam agama yang diakui oleh Indonesia).

B. Sejarah Tumbuhnya Dan Tokoh Pendiri Aliran Kebatinan Perjalanan

Pengertian kata "Perjalanan" secara etimologi ialah gerak yang dengan berjalan dalam suatu waktu tertentu, perbuatan, atau kelakuan.

Secara terminologi "Perjalanan" mempunyai pengertian secara wajar bahwa untuk mencapai cita-cita dan mewujudkan tujuan terakhir itu haruslah dijalani atau dilampahi.[19]

Mengenai nama Perjalanan hanyalah sebagai ketegasan bahwa baik atau buruknya sesuatu atau tujuan yang dicapai,jika kalau iktikadnya itu dijalankan sesuai konsekwen, maka akan menciptakan sebuah keinginan maupun cita-citanya terwujud. dalam hal ini aliran Perjalanan di ibaratkan oleh sebuah air yang terus mengalir dari kali sampai ke lautan.

Pada intinya bahwa manusia sendiri itu disebut makhluk sosial, yang sewajarnyalah menempuh hidup sosialistis, yang tidak mementingkan dirinya, keluarga dan golongan sendiri. dalam masyarakat yang sosial ini setiap anggota masyarakat harus dapat meleburkan kepentingan dirinya dalam urusan kepentingan bagi masyarakat umum. sebaliknya masyarakat itu sendiri akan melindungi bahkan mengembangkan kepentingan setiap anggotanya supaya

[19]Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Invntarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mahsa Esa,1981) hal.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju,selama kepentingannya itu tidak menyimpang/atau merugikan kepentingan umum.[20]

Dalam menghayati Aliran Kebatinan Perjalanan harus dilakukan secara nyata dan tidak ada yang melebihi kenyataan seperti halnya sifat jujur terhadap diri sendiri dan juga orang lain, juga memiliki komitmen kebenaran tidak ada pandang bulu, dan mempunyai wibawa, juga cinta terhadap makhluk ciptaan.[21]

AKP (Aliran Kebatinan Perjalanan) disebut sebagai agama Pancasila, ilmu sejati, Jawa-jawi mulia, agama yakin Pancasila, agama Sunda atau Permai. Aliran ini berdiri pada hari sukra atau Jumat Kliwon jam 12.00 betepatan dengan tanggal 19 Hasyi (maulud) tahun 1858 Saka bertepatan juga dengan tanggal 17 September 1927, di kampung Cimerta, Kelurahan Pasir Kareumbi,kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Pada masa itu Subang berada dalam wilayah Yurisdiksi Purwakarta.

Yang menjadi pionir dan sekaligus Tokoh utama Aliran kebatinan perjalanan ini bernama Bapak Mei Kartawinata, ia dilahirkan pada tangal 17 September 1927 di kebon jati Bandung. Kemudian ia menetap di kampung Suka Sirna, Cicadas Bandung. Ibunya berasal dari Citeurep Bogor, konon katanya ia merupakan keturunan raja Padjajaran. Sedangkan bapaknya dari Remang Jawa Timur, dimana ia merupakan keturunan kerajaan Brawijaya Majapahit. Secara historis AKP didirikan oleh tiga orang, yaitu Mei Kartawinata, M. Rasyid dan

[20]Ibid, hal. 55
[21]Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Invntarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mahsa Esa,1981) hal.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumitra.Pada mulanya mereka bekerja di sebuah percetakan di Subang.Dan mereka lama kelamaan menjadi kawan yang sangat akrab, sehingga mereka suka berkumpul untuk membicarakan suka-duka masing-masing, baik masalah keluarga maupun keilmuan. Sejak saat itu mereka satu sama lain sudah menyukai ajaran kebatinan.[22]

Dari Biografinya, Mei Kartawinata lahir pada 1 Mei 1897 di Kebonjati Bandung. Ada juga yang mencatat bahwa tahun kelahirannnya 1 Mei 1898 di Ciparay bandung. Pada masa remajanya Mei Kartawinata, ia mengikuti dan tinggal bersama kaka iparnya di kediaman sultan Kanoman Cirebon. Pendidikan yang ia peroleh dari sekolah rakyat (HIS Zending School pada zaman belanda) sampai tamat. Sehingga ia banyak berinteraksi dan mengenal teologi Kristen. Meskipun Sekolah rakyat, namun pada saat itu sudah dikategorikan dan dipandang terpelajar. Selain itu ia pernah belajar di pesantren, sehingga diduga kuat ia pandai membaca kitab kuning.[23]

Maka sangat beralasan kalau Mei Kartawinata pun mengembangkan aliran kebatinan seperti yang berkembang di dunia Islam pada masa yang lalu. Sosok Mei Kartawinata termasuk orang yang banyak bergaul dengan kehidupan priyai keraton, apalagi ia termasuk orang yang terpelajar, pantas ia banyak memahami ilmu kebatinan atau ilmu kepribadian Ketuahan Yang Maha Esa di komplek Kraton Cirebon. Di keraton Cirebon banyak berkembang aliran kebatinan antara

[22]Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Invntarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mahsa Esa,1981) hal.57.
[23]Ibid, hal 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain Ngelmu Sejati.Aliran ini dikenal sebagai Agama Kuring, atau Ngelmu Garingan, maksudnya ilmu kering, karena pengikutnya kurang rajin menjalankan syareat Islam, seperti shalat yang selalu identik dengan air untuk berwudhu. Dapat kita duga Ia sangat terpengaruh dengan kebatinan yang berkembang di lingkungan kraton Cirebon.[24]

Aliran kebatinan ini sudah berdiri sejak lama dan sudah menyebar di Indonesia sendiri dan juga menpunyai ketua setiap berbagai tempat maupun di berbagai daerah.

kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukanlah agama. Budaya spiritual yang dimaksud disini adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Hanya saja apabila ditelusuri secara mendalam akan lebih nyata corak budaya suku Jawa yang lebih menonjol. Ini terlihat dari kenyataan bahwa hampir 45% dari jumlah aliran kebatinan yang berada di Indonesia adalah di kepulauan Jawa, terutama di Jawa Tengah. Karena pusat Islam kejawen ini terletak di daerah Jawa Tengah.

Kajian secara sejarah menunjukkan latar belakang mengapa Jawa merupakan basis dari berbagai macam aliran.Pada hakekatnya kebatinan adalah intisari dari falsafah orang Jawa yang disebut ngelmu kejawen. Seperti apa yang diutarakan oleh Koentjaraningrat, disebut agama Jawi yaitu warisan dari agama Islam orang Jawa yang bersifat sinkretis yang masih mencampur adukan antara agama Islam dengan kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu Budha yang cenderung

[24]http://azzahraeleok.blogspot.com/2017/03/*asal-usul-dan-sifat-sifat-aliran*.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearah mistik. Ajaran-ajaran semacam ini telah ada sejak abad ke 16/17 M, yang ada terdapat dalam kesusastraan suluk, demikian pula unsur-unsur kesusastraan suluk yang bersifat sinkretis dan mistik itu pada akhir abad 18 sampai dengan awal abad19. Jadi karya-karya sastra pada zaman itulah yang disebut sebagai warisan budaya nenek moyang yang menjadi dasar ajaran kebatinan dewasa ini.Oleh karena itu aliran-aliran kebatinan atau kepercayaan secara umum dapat dikatakan sebagai kepercayaan masyarakat Jawa atau kejawen yang sudah beridentitas. Yang dimaksud beridentitas bahwa kepercayaan masyarakat yang dinamakan aliran kepercayaan itu sudah berbeda dengan yang lain karena sudah menyusun ajarannya masing-masing Suluk adalah himpunan syair-syair mistik yang ditulis dalam bentuk macapat gaya Mataram, semacam suluk Sukarsa dan sulul Wujil. secara spesifik, mempunyai guru atau pemimpin atau bahkan sudah membentuk organisasi dan bahkan mengaku sudah memiliki kitab suci yang diyakini sebagai wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa.Wahyu atau wisik yang dimiliki aliran kebatinan bisa didapat ketika seseorang harus merenung dan tapa bratadi tempat sepi dan seseorang bisa mengadakan hubungan rohani dengan Tuhan. Jadi salah satu tradisi kejawen warisan budaya animistis adalah kepercayaan bahwa rohani dengan ghaib itu bisa diperoleh melalui laku tapa brata. Karena itu, bila ditelusuri riwayat kehidupan para pendiri aliran kepercayaan maupun kebatinan telah menunjukkan beberapa kesamaan, yakni ajaran mereka diperoleh dari wahyu atau Javanisme yaitu pandangan hidup orang Jawa yang menekankan ketentraman batin, keselerasan dan keseimbangan, sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat dan masyarakat di bawah alam semesta. Barangsiapa hidup selaras dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat, hidup selaras juga dengan Tuhan dan menjalankan hidup yang benar.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Aliran Kebatinan

Dalam ajaran tentang *panunggaling kawula lan gusti* yang berasal dari Metafisika dan juga Mistika yaitu *sangkan paraning dumadi* jelas berasal dari Agama Hindu tentang Atman dan Brahman dan dari ajaran Agama Buddha yaitu tentang Moksa dan Nirwana dalam arti dari kedua paparan diatas mengenai hubungan antara manusia dan juga Tuhan. Mengenai patut maupun tidak patutnya manusia terhadap kebudayaan dan juga masyarakat yang hubungannya sangat erat pada zaman dahulu.

Kebatinan yng saat ini dengan sendirinya tidak menggunakan lagi ilmu sakti yang pada zaman dahulu kala, sebab ilmu sakti yang digunakan pada zaman dahulu bertentangan dengan tuntutan kepercayaan mutlak dengan Tuhan, juga tidak sesuai lagi dengan kemajuan zaman, yang memiliki teknologi modern dan menuntut pula tatanan hidup dan sopan santun yang sesuai dengan keadaan itu.

Jadi kebatinan merupakan kebudayaan spiritual dari Keraton Jawa, yang berasal dari zaman yang sudah sangat tua dan telah mengalami perkembangan yang sangat unik pula.[25]

[25] Dr.Warsito, S, *Disekitar Kebatinan* (Jakarta: Bulan Bintng, 2014), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai faktor dan timbulnya adanya aliran tersebut yang pesat di Indonesia sendiri bukan karena agama islam maupun agama lainnya yang mampu untuk mengatur dan membahagiakan seluruh umat manusia namun akan tetapi karena adanya faktor yang mempengaruhi antara lain:

A. kejahilan dan kebekuan hati ini yang dianggap belum bisa menerima petunjuk dari Allah SWT yang sebenarnya, sehingga apa yang sebenarnya terjadi baik dianggap tidak baik dan apa yang benar dianggap salah. Agama yang merupakan ajaran dari Allah dianggap kurang sempurna sehingga disempurnakan oleh penemuannya sendiri.
B. Kemudian fanatisme yang kuat dan naluri seseorang terhadap leluhur mereka sehingga dengan sikap tersebut mereka dapat menutup kebaikan dan kebenaran yang datang dari luar dan menganggapnya apa yang datang dari luar tersebut sebagai penjajahan terhadap warisan leluhur mereka.
C. Dan pencetusan sikap hidup bangsa indonesia yang khususnya di tanah jawa yang serba magis dan mistik yang diwariskan oleh leluhur dan adanya keinginan yang kuat untuk menghidupkan warisan leluhur mereka tanpa memandang benar atau tidaknya bagi pandangan agama.

Dengan adanya sebab yang menimbulkan adanya aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia seperti tersebut di atas maka tampillah aliran kebatinan maupun aliran kepercayaan untuk menyumbangkan dharma baktinya guna mewujudkan masyarakat yang tentram, damai yang didasari budi luhur. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aliaran kebatinan berusaha untuk menciptakan perdamaian dunia secara menyeluruh bagi umat manusia maupun Agama.

D. Tujuan Dan Ajaran Aliran Kebatinan

Aliran ini juga mempunyai tujuan dan makna untuk kehidupan manusia seperti halnya yang dilakukan oleh manusia sewajarnya meningkatkan kesadaran hidup kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan mempertebal rasa toleransi dan solidaritas, menghidupkan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang bersangkutan, memperat silaturahmi antar sesama aliran dan agama meskipun berbeda.

Dan adapun tujuan akhir manusia sebagaimana banyak diungkapkan oleh aliran-aliran kebatinan pada umumnya adalah mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan.Yang dimaksud bahagia dan kesempurnaan hidup manakala manusia bisa bersatu dengan Tuhan, bersatu dengan Tuhan ketika manusia hidup di dunia maupun bersatu dalam arti kembali ke asal muasal setelah matinya.Bagi kebatinan mati bukanlah sudah berakhir kehidupan manusia.Kematian adalah perpisahan antara unsur jasmani dan rohani. Jasmani manusia akan kembali kepada asalnya yakni unsur udara, air, api dan tanah, sedangkan rohnya tetap hidup dan akan hidup di alam tahap berikutnya. Kehidupan manusia setelah mati sangatlah ditentukan oleh karma atau amal perbuatan manusia itu sendiri. Bagi mereka yang memiliki perbuatan jelek akan memungut hasil yang jelek pula, dalam kehidupan berikutnya. Bagi manusia yang telah bersih atau suci dari dosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka ia akan lepas dan kembali ke asal usulnya, manunggal dengan Tuhan, sedang bagi manusia yang belum bersih dari dosa, akan dilahirkan lagi di dunia dalam beberapa kali kehidupan selama ia masih belum suci dari keinginan duniawi. Kembali ke kehidupan dunia merupakan hukuman (neraka) dan kemungkinan pencucian dosanyaatau lepasnya manusia dengan hukum karma sampai mencapai kelepasan.[26]

Pada tahun 1955 kongres kebatinan seluruh Indonesia yang Pertama telah diputuskan bahwa tujuan inti dari semua Aliran Kebatinan adalah suatu ungkapan *"sepi ing pamrih, rame ing gawe, memayu hayuning bawana"* yang diartikan secara harfiah istilah tersebut yang berarti menjadi aktif secara ramai, menjadi bebas dari kepentingan sendiri, melakukan kewajiban-kewajibannya.Dengan keputusan bersama bahwa manusia wajib hendaknya memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam urusan duniawi.[27]

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai para pengikut harus bekerja keras untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat juga demi kesejahteraaan dunia. Namun untuk mewujudkan tujuannya tersebut mereka melakukannya dengan berbeda-beda tetapi tetap sama. Misalnya dengan berbagai tirakat yang mereka jalani untuk mendapatkan "pephadang" dari tuhan, kemudian menyebarkan ilham tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu para pendahulu menyebut bahwa ajaran tersebut ialah asli dan benar.

---

[26] Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Invntarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mahsa Esa,1981) hal.15

[27]Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebetulnya kebatinan lebih menekankan ketentraman batin dan intuisi.Pengetahuan dalam kebatinan harus didapat dengan melalui pengalaman batin tidak dengan melalui pembelajaran. Ilmu yang di dapat dengan rasio kurang dihargai, karena rasio adalah tali pengikat manusia dengan materi, dimana dunia materi itu adalah sumber ketidak baikan untuk batin, dan pengetahuan yang paling tinggi nilai dalam kebatinan hanya pengetahuan yang di dapat melalui ilham dari ilmu ghaib.[28]

E. Pokok-pokok Ajaran Aliran Kebatinan

Untuk mengembangkan ajarannya yang mereka lalui bersama ialah ajaran Anjangsana antarwarga, yaitu ajaran dimana yang diadakan seminggu sekali untuk merukunkan warga mereka agar tidak terpecah belah. Sedangkan sarasehan, atau pada setiap kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan itu sesuai waktu, tempat dan keadaan.Untuk memelihara hubungan baik antarwarga, terutama agar dapat memperoleh data fakta mengenai perkembangan kewargaan, pada tanggal 17 September 1955, dibentuk Organisasi Aliran Kebatinan“ Perjalanan” yang pimpinannya baik di pusat maupun di daerah, dilakukan secara musyawarah dalam bentuk Dewan Musyawarah. Sifat musyawarah dari kepemimpinan itu menimbulkan tanggung jawab moril yang patut diperhatikan, seperti:

a. Tiadanya egoism (Mementingkan diri sendiri)

[28]Adi Heru Sutomo dan M. Amar Ma’ruf, *Perbandingan Ajaran Sufi dan Kebatinan Jawa*, (Jakarta: Bina Indra Karya, 1967), hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tiadanya individualisme (Selalu menyadari tanpa menghiraukan orang lain).

c. Tiadanya sifat kekanak-kanakan (Ingin disanjung dan dipuja)

d. Tiadanya sifat ketua – tuaan(tidak mau dikoreksi, merasa lebih benar sendiri). Sebab seharusnya :

1. Bersifat jujur, terhadap diri sendiri dan orang lain.
2. Bersifat adil(berdiri di atas kebenaran tanpa pilih bulu).
3. Mempunyai harga diri.
4. Cinta terhadap sesama, yang ke semua itu harus dilakukan secara nyata (tiada kenyataan yang melebihi perbuatan).[29]

Justru karena itu suasana kehidupan dalam kepemimpinan organisasi akan merupakan gelanggang pengabdian terhadap masyrakat dengan slogan ”Apa yang diharapkan dapat diperoleh dari masyrakat".[30]

Agama oleh kebanyakan orang merupakan faktor penggerak dan penentu dalam kehidupannya.Dengan demikian agama dapat meiliki fungsi sosial yang amat penting.Hal ini seperti ilmuan yang dikutif oleh E.E. Evans Pritchard mengakui bahwa agama meskipun salah, pada suatu ketika memiliki

[29] Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Invntarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mahsa Esa,1981) hal.56

[30]Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Invntarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mahsa Esa,1981), Hal.56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi sosial, dan karenanya memiliki peranan penting dalam perkembangan kebudayaan.[31]

Untuk merumuskan pokok-pokok ajaran Aliran Kebatinan tentulah tidak mudah, oleh karena itu ajaran masing-masing aliran Kebatinan itu berbeda antara satu dengan yang lain. Seperti halnya aliran kepercayaan lainya (Sapta darma) terdapat inti pokok ajaran yang mengikat antara Kebatinan yang satu dengan yang lain. Hal itu yang menjadikan corak tersendiri bagi aliran kebatinan dengan corak tersebut tidak selalu diajarkan dengan cara yang sama, namun dengan corak yang khas inilah yang menjadikan kebatinan disebut kebatinan.

1. Ajaran tentang Ketuhanan

Bahwasanya seluruh masyarakat berpusat pada konsep ketuhanan mereka berfikir yang paling utama ialah tentang ketuhanan, Dan mereka juga memprioritas realitasnya mereka menyebut dengan gusti, roh yang berada dimana-mana. Dia sang pencipta alam semesta dan segala-galanya, tidak terlihat dan ada dimana-mana juga yang memperpanjang dan memperpendek maklhuk semua yang ada di semesta ini. Dan dialah yang bisa menentukan baik maupun buruknya moral sebagai realitas yang memiliki dimensi kemanusiaan, gusti agung juga merupakan tuhan yang menyayangi dan mengasihi maklhuk yang ada di bumi sebagai ciptaanya.Aliran kebatinan Perjalanan sadar sepenuhnya

[31]E.E. Evans Pritchard. *Teori-teori tentang agama Primitif*, (Yogyakarta: PlP2M, 1984), cet-1, hlm. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tuhan yang sudah mengatur kehidupan mereka, dan mereka bersyukur dan memanjatkan doa-doa kepada Tuhan atas karunia yang tuhan berikan kepada semua manusia. Tetapi mereka tetap sadar diri terhadap dirinya sendiri bahwa mereka bukan apa-apa apabila berhadapan dengan keagungan-Nya, mereka hanyalah sebutir debu yang sangat kecil

Mereka juga mempunyai kesadaran yang tinggi atas kekuasaan dan fenomena-fenomena alam. Seperti halnya kejadian di bumi yang mereka anggap musibah yang tuhan berikan kepada mereka yang harus diterima apa adanya.

Salah satu bentuk keyakinan terhadap agama merupakan perilaku manusia yang terlembaga berdasarkan nilai dan norma tertentu. Menurut teori fungsionalisme manusia di tandai dengan dua tipe yang pertama tentang kebutuhan dan yang kedua mengenai kecenderungan, yaitu menyesuaikan diri terhadap lingkungan juga menguasai atau mengendalikan lingkungan.

Kebudayaan dan juga masyarakat merupakan Dwi Tunggal yang dianggap sulit untuk dibedakan, di dalamnya juga terdapat sejumlah kesimpulan pengetahuan yang terpadu dengan keyakinan mereka akan budaya dan juga nilai,yang menentukan individu yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain agama terdapat di berbagai setiap daerah kebudayaan yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena didalam kebudayaan memiliki suatu simbol yang maknawi. Dengan adanya teori fungsional mengenai segala sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling berhubungan akan seimbang dan yang tidak akan hilang dengan sendirinya.[32]

2. **Ajaran Tentang Kemanusiaan**

Tentang teori fungsional yang dipaparkan oleh Talcot Parsons mengenai agama sebagai fungsi menghubungkan perilaku masyarakat, baik perilaku lahiriah maupun simbolik, dimana masyarakat mempunyai suatu sistem sosial dan memiliki peranan yang sangat penting bagi individu maupun kelompok yang berada di dalam masyarakat agar bisa seimbang dan saling ketergantungan juga berdasarkan norma-norma yang mereka yakini bersama serta dianggap benar dan mengikat peran manusia itu sendiri.[33]

Manusia juga perlu memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan perasaannya juga merespon sesuatu yang datang kepada dirinya dan terlibat dengan hubungan perbedaan.

Dari struktural fungsional masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari banyak lembaga, dimana setiap lembaga mempunyai fungsi dan struktur sendiri-sendiri agar bisa seimbang dan saling ketergantungan dengan kompleksitas yang berbeda-beda pada setiap masyarakat modern maupun mayarakat primitif.

Pada umumnya yang sudah diajarkan oleh aliran Kebatinan bahwa manusia terdiri dari (3) tiga bagian, yaitu bagian kasar, bagian halus, dan jiwa

---

[32]Richard Grathof,*Kesesuaian antara Alfreld Schutz dan Talcott Parsons; Teori Aksis Sosial*,(Jakarta; Kencana, 2000), 67-68

[33]Bernad Raho, *Teori Sosiologi modern*, (Jakarta; Prestasi Pusaka 2007), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau intisari manusia.Hanya Aliran Sapta Darma saja yang mengajarkan bahwa manusia terdiri dari dari tubuh dan jiwa atau ruh. Yang dimaksud badan adalah wadah yang tampak di badan jasmani yang bentuknya terlihat dan diamati dengan panca indra. Ajaran tersebut yang sudah ada di dalam ajaran kebatinan dan terletak di dalam lingkupan hidup jasmani atau hidup psychis manusia, yang hidup mengenai di bidang pikiran, perasaan, nafsu dan segalanya. Kemudian badan halus adalah sama dengan roh atau hidup rohani, kedua bagian ini yang membuat manusia bisa melakukan perbuatan baik maupun buruknya yang sudah manusia lakukan dengan badan mereka.

Kemudian jiwa atau intisari manusia adalah jiwa yang tidak berjasad, yaitu yang berhubungan dengan sang Maha Esa melalui peribadatan atau yang biasa disebut dengan sembahyang dengan menghadap langsung kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu jiwa yang tidak berjasad itu dipandang sehakekatnya dengan tuhan.kejahatan itu disebabkan oleh jiwa yang berada di badan kasar yang mengandung kejahatan.

3. Ajaran Tentang Penjadian

Aliran kebatinan semuanya mengajarkan bahwa manusia adalah makluk ciptaan tuhan, namun dari uraian-uraian kebatinan dapat pula terlihat bahwa ajaran tentang penjadian (alam dan manusia) dipandang sebagai pengaliran keluar segala sesuatu yang dari sumbernya yaitu tuhan.Karena itu bisa dikatakan bahwa jiwa yang tidak berjasad pada manusia adalah peletikan dari tuhan, jadi jiwa manusia sehakekatnya dengan tuhan. Ajaran ini sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ajaran sruti yang dari dalam agama hindu yaitu bahwa dari Brahman sebagai sumbernya, mengalir segala sesuatu yang makin lama makin menjadi kasar.

Sehubungan tentang ajaran penjadian, maka dalam ajaran kebatinan dijelaskan juga maksud ajaran tentang penjadian alam semesta ini. Untuk menjadikan tuhan sebagai alam semesta ini dibutuhkan jalan untuk roh suci yang akan diturunkan. Jalan itu dijadikan sedemikian rupa sehingga sesudah terjadi roh suci merasa tertarik kepadanya, sehingga diperkenankanlah jalan itu sebagai pakaiannya (bisa disebut jalan hidupnya).

Tugas roh suci itu sendiri sebagai melindungi maupun menguasai jalannya supaya dapat kembali kepada asalnya.Dan juga menimbulkan kesan bahwa bagi kebatinan dunia tidak ada artinya, untuk dihayati.

4. Tentang Ajaran Pelepasan

Telah di terapkan dalam ajaran tentang penjadian bahwa roh suci yang terletak di dalam diri seseorang yang bisa disebut dengan jalan yang diturunkan oleh roh suci, kemudian untuk memakai jalan yang diturunkan oleh roh suci tersebut itu di pandang salah maka kelepasan dalam ajaran tentang kelepasan bagi kebatinan berarti usaha untuk melepaskan atau menguasai jalan yang sudah di turunkan oleh roh suci itu dan kembali bersekutu dengan tuhan. Dalam melepaskan jalan yang sudah di turunkan oleh roh suci tersebut di gambarkan oleh aliran kebatinan dengan bersujud, tujuan bersujud itu sendiri ialah di tujukan kepada tuhan Yang Maha Esa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aliran kepercayaan Sapta Darma ajaran kelepasan mengungkapkan bahwa manusia dilepaskan dari segala sesuatu seperti halnya nafsunya dan juga mendapatkan suatu kekuatan di dalam jiwa maupun hati yang besar untuk melakukan pengobatan penyembuhan orang yang sedang sakit, maupun berhubungan dengan roh, juga untuk menjalankan hidupnya dan sebagainya.

Dalam perkataan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil persekutuan ghaib yang adikodrati.Ia dapat melakukan hal-hal yang melebihi manusia biasa yaitu yang sempurna dan dapat mempersatukan dirinya pada segala sesuatu di dunia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.

F. Kajian Teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.[34]

Dan sebagaimana kata Berger bahwa "*posisi kami tidaklah muncul dari keadaan kosong",* akan jelas menggambarkan bagaimana keterpegaruhannya terhadap berbagai pemikiran sebelumnya. Jika Weber menggali masalah mengenai *interpretatif understanding* atau analisis pemahaman terhadap fenomena dunia sosial atau dunia kehidupan, Scheler dan Schutz menambah dengan konsep *life world* atau dunia kehidupan yang mengandung pengertian dunia atau semesta yang kecil, rumit dan lengkap terdiri atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi antara manusia (*intersubyektifitas)* dan nilai-nilai yang dihayati. Ia adalah realitas orang biasa dengan dunianya. Di sisi lain, Manheim tertarik dengan persoalan ideologi, dimana ia melihat bahwa tidak ada pemikiran manusia yang tidak dipengaruhi

[34] Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990 *"Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan".* LP3ES, Jakarta. 1990 : 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ideologi dan konteks sosialnya, maka dalam hal ini Berger memberikan arahan bahwa untuk menafsirkan gejala atau realitas di dalam kehidupan itu.

Usaha untuk membahas sosiologi pengetahuan secara teroitis dan sistematis melahirkan karya Berger dan Luckman yang tertuang dalam buku *The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociology of Knowledge* (tafsiran sosial atas kenyataan, suatu risalah tentang sosiologi pengetahuan). Ada beberapa usaha yang dilakukan Berger untuk mengembalikan hakikat dan peranan sosiologi pengetahuan dalam kerangka pengembangan sosiologi.

Berger berpandangan bahwa sosiologi pengetahuan seharusnya memusatkan perhatian pada struktur dunia akal sehat *(common sense world)*. Dalam hal ini, kenyataan sosial didekati dari berbagai pendekatan seperti pendekatan mitologis yang irasional, pendekatan filosofis yang moralitis, pendekatan praktis yang fungsional dan semua jenis pengetahuan itu membangun akal sehat. Pengetahuan masyarakat yang kompleks, selektif dan akseptual menyebabkan sosiologi pengetahuan perlu menyeleksi bentuk-bentuk pengetahuan yang mengisyaratkan adanya kenyataan sosial dan sosiologi pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan dalam struktur kesadaran individual, serta dapat membedakan antara " pengetahuan" (urusan subjek dan obyek) dan "kesadaran" (urusan subjek dengan dirinya).[35]

[35] Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi,* Surabaya: Insan Cendekia. Hal. 201-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, karena sosiologi pengetahuan Berger ini memusatkan pada dunia akal sehat, maka perlu memakai prinsip logis dan non logis. Dalam pengertian, berpikir secara "kontradiksi" dan "dialektis" (tesis, antitesis, sintesis). Sosiologi diharuskan memiliki kemampuan mensintesiskan gejala-gejala sosial yang kelihatan kontradiksi dalam suatu sistem interpretasi yang sistematis, ilmiah dan meyakinkan. Kemampuan berpikir dialektis ini tampak dalam pemikiran Berger, sebagaimana dimiliki Karl Marx dan beberapa filosof eksistensial yang menyadari manusia sebagai makhluk paradoksal. Oleh karena itu, tidak heran jika kenyataan hidup sehari-hari pun memiliki dimensi-dimensi obyektif dan subjektif.

Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, sehingga sosiologi pengetahuan harus menganalisi proses terjadinya itu. Dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Waters mengatakan bahwa "Mereka mulai dari pendapat bahwa manusia membangun kenyataan sosial di mana proses hubungan dapat menjadi tujuan yang panta". Pemikiran inilah barangkali yang mendasari lahirnya teori sosiologi kontemporer "kosntruksi sosial".

Dalam sosiologi pengetahuan atau konstruksi sosial Berger dan Luckmann, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi (yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan kenyataan subjektif). Dalam konsep berpikir dialektis (tesis-antitesis-sintesis), Berger memandang masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat. Yang jelas, karya Berger ini menjelajahi berbagai implikasi dimensi kenyataan obyektif dan subjektif dan proses dialektis obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi.

Salah satu inti dari sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan adanya dialektika antara diri dengan dunia sosiokultural. Proses dialektis itu mencakup tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Penyajian Data

Dalam Bab III penulis akan memaparkan data yang meliputi, Keadaan Geografi, Demografi, Sosial Ekonomi, Pendidikan, Sosial Keagamaan, Sejarah Munculnya Aliran Kebatinan Perjalanan di desa Keboansikep, Aktivitas Aliran Perjalanan, dan Tanggapan Masyarakat di Desa Keboansikep.

A. Keadaan Geografis Desa Keboan Sikep

Pada penelitian ini untuk mengetahui tempat yang dilakukan di Desa KeboanSikep, terlebih dahulu perlu untuk mengetahui keberadaan letak geografis penelitian yang berlangsung.Agar lebih mudah untuk diketahui latar belakang permasalahan dengan adanya pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Desa Keboan Sikep lebih tepatnya di kediaman rumah Bapak Sumadi yaitu seorang ketua daerah Aliran Kebatinan Perjalanan.Letak geografis Desa KeboanSikep berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang terletak sekitar 1 KM dari kecamatan Desa Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo. Adapun batas-batas Desa keboan Sikep:

Sebelah Timur Desa Gedangan

Sebelah Barat Desa Kebon Anom

Sebelah Utara Desa Bohar

Sebelah Selatan Desa Sruni

Dan di tempat penelitian tersebut di Desa KeboanSikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo memiliki RT.05 dan RW.01 di desa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keadaan Demografis Desa Keboan Sikep

Keadaan demografis untuk sebuah letak maupun keadaan penduduk berdasarkan jumlahnya keseluruhan. Jumlah penduduk di Desa KeboanSikep berdasarkan data kependudukan Desa Keboan Sikep terbilang cukup banyak.Aapun jumlah penduduk Desa KeboanSikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 10.586. Dengan jumlah tersebut yang terdiri dari 12 RW di desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yaitu sebagai berikut:[36]

A. Laki-laki : 5.168 Jiwa

B. Perempuan : 5.418 Jiwa

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan sudah semestinya setiap manusia berusaha mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera di hari sekarang maupun hari esok. Masyarakat Desa KeboanSikep kebanyakan di Desa tesebut bekerja dalam bidang berdagang dan pegawai pabrik dan lain-lainya. Karena Desa KeboanSikep sendiri berlokasi dekat dengan pasar dimana desa yang lain di sekitar Keboan Sikep kalau berbelanja kebutuhan ada di desa tersebut. Sejak dulu hingga sekarang Desa Keboansikep yang tempatnya tidak jauh dari jalan raya dan aksesnya

[36]Data Statistik Desa Keboan Sikep, 05 Nopvember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun cukup lebar untuk dilalui oleh mobil maupun truk pengankut barang. Dari situ keadaan perekonomian mereka cukup stabil dalam bidang perdagangan Berikut tabel mata pencaharian masyarakat Desa KeboanSikep:

Tabel 1.1

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Keboansikep

No	Keterangan	Presentase
1	Petani	20%
2	Pekerja disektor jasa atau Perdagangan	50%
3	Pekerja disektor industri	30%

D. Keadaan Pendidikan

Dilihat dari pengamatan dalam data statistik Desa Keboan Sikep tingkat pendidikan di Desa Keboan Sikep sebagian besar penduduk Desa Keboan Sikep adalah tamatan SD, disusul dengan tamatan SMP, kemudian tingkat SMA dan terakhir lulusan Perguruan Tinggi negeri. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk mempengaruhi seseorang dalam memberi keputusan dirinya sendiri dalam hal keyakinannya. Dan juga kehidupan mereka bisa di pandang dengan baik juga perilaku terhadap hal-hal yang mereka ketahui lebih lanjut, untuk itu di jelaskan beberapa tingkatan pendidikan yang ada di Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Keadaan Pendidikan Di Desa Keboansikep

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	776 Jiwa
2	SLTP	754 Jiwa
3	SMA/SMK	530 Jiwa
4	Perguruan Tinggi	35 Jiwa
5	Tidak Pernah Sekolah	312 Jiwa

E. Keadaan Sosial Keagamaan

Dalam bidang keagamaan mayoritas penduduk Desa KeboanSikep mayoritasnya yaitu penganut agama Islam meskipun ada yang menganut agama lain.tetapi kerukunan di Desa Keboansikep cukup rukun terhadap sesama agama satu dengan yang lain, juga para tokoh keagamaan menganggap tidak ada masalah dalam kekacauan maupun keamanan, meskipun ada berbagai kegiatan kegiatan tentang keagamaan maupun sosial di Desa tersebut dan itu dianggap aman-aman saja. Hanya saja kegiatan keagamaan di Desa Keboansikep agak kurang konsisten dalam menjalankan kegiatan keagamaan khususnya Agama Islam. Untuk itu peneliti mendata beberapa Agama yang ada di Desa Keboansikep.

Berikut tabel penganut agama menurut data statistik di Desa Keboansikep:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3

Penganut Agama Masyarakat Desa Keboansikep

No	Agama	Jumlah
1	Islam	10864 orang
2	Kristen	105 orang
3	Khatolik	41 orang
4	Hindu	15 orang
5	Buddha	11 orang

Adanya kerukunan ini karena mereka mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai umat beragama yang baik. Di desa Keboan Sikep sendiri terdapat 2 buah masjid dan beberapa tempat beribadatan lainya di sekitar Desa tersebut.[37]

F. Sejarah Munculnya Aliran Kebatinan Perjalanan Di Desa Keboan Sikep

Pada Tahun 2000an Bapak Sumadi dari Blitar mengembara ke wilayah Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Gedangan Desa Keboan Sikep yang kemudian beliau mengajarkan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan dan menurut beliau daerah Desa Keboan Sikep cocok untuk mengembangkan ajaran Kebatinan Perjalanan yang telah lama beliau ikuti selama ini.

Pada waktu itu bapak Sumadi membawa keluarganya untuk bertempat tinggal di Kabupaten Sidoarjo Kecamatan Gedangan Desa Keboan Sikep yang

[37]Data Statistik Desa Keboan Sikep, 05 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana beliau dan istrinya membuka usaha toko sembako dan lain sebagainya, untuk menghidupi sehari-hari kebetulan beliau bertempat yang strategis untuk berdagang tidak jauh dari tempat

keramaian maupun pasar.[38]

Dalam tahun yang sama Bapak Sumadi menyebarkan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan yang terlebih dahulu di siarkan melalui sebuah perkumpulan dengan para warga sekitar. Dengan begitu Bapak Sumadi sedikit menceritakan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan yang beliau anut. Akan tetapi para warga masa itu belum mengenal betul tentang Aliran Perjalanan yang beliau ikuti, meskipun para warga yang mayoritasnya penganut agama islam mereka sering tidak melaksanakan ajaran islam. Dalam hal ini keyakinan mereka tentang agama Islam belum dipahami secara mendalam, sehingga ada juga yang akhirnya lama kelamaan mereka sedikit mempercayai Aliran Kebatinan Perjalanan.Dengan tujuan demi kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan jalan memahami ajaran Aliran Kebatinan pada umumnya dan Aliran Kebatinan Perjalanan khususnya.

Aliran kebatinan ini hidup dan eksis di daerah masyarakat umum dan tidak nampak adanya sekat pemisah antara aliran kebatinan dengan masyarakat sekitar, Namun tempat ini bukanlah tempat asing bagi warga Keboan Sikep, sebab pada saat penulis mengadakan kunjungan ke lokasi ternyata nama aliran ini sudah di kenal oleh masyarakat sekitar, sehingga saat

[38]Sumadi.*Wawancara*, Sidoarjo.15 Mei, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis bertanya kepada mereka dengan mudah menunjukkan lokasinya. Namun ketika ditanya lebih lanjut tentang aliran tersebut kebanyakan mereka tidak mengetahuinya secara mendalam.

Aliran Kebatinan bukanlah agama begitu pula dengan aliran kebatinan perjalanan, melainkan kebudayaan bangsa Indonesia.Menurut para penghayat kebatinan hal itu harus tetap dipelihara dan dilestarikan sebagai warisan nenek moyang meskipun mereka meskipun mereka juga memeluk agama Islam. Namun agama yang mereka anut dikesampingkan, mereka lebih cenderung untuk meyakini warisan leluhur yang dianggapnya lebih mudah dari pada apa yang dajarkan oleh agama.

Awal mulanya aliran kebatinan perjalanan di Desa Keboan Sikep diikiuti oleh 5 orang yang kemudian bertambah menjadi 15 orang, terus bertambah dari ketahun tahun hingga mencapai 50 orang dan perkembangan terakhir tahun 2005 Berjumlah 100 Orang. Aliran Kebatinan Perjalanan di desa Keboan Sikep resmi berdiri sebagai oraganisasi pada tahun 2005 dengan ketua Bapak Andri Benardi sebagai ketua sampai dengan sekarang.[39]

G. Aktivitas Aliran Kebatinan Perjalanan

Aliran kebatinan ini mendapatkan perlindungan hukum dari pemerintah, dimana aliran kebatinan perjalanan ini dibawah pembinaan kemetrian kebudayaan.Sekarang ini menjadi kementrian pendidikan dan kebudayaan.Bentuk perhatian pemerintah terhadap aliran kebatinan ini seperti

[39]Angga.*Wawancara*, Sidoarjo. 17 Mei, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan kolom tertentu dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP), juga tanpa mencantumkan identitas agama.Selain itu dalam catatan pertikahan pun mereka para pengikut aliran kebatinan ini dicatat dalam catatan sipil, tidak dalam KUA, atau yang lainnya. Di samping itu, perhatian pemerintah dalam bentuk yang lainnya seperti memberikan dana atau sumbangan, terutama pada saat adanya kegiatan dimana sebelumnya dibuat proposal permohonan dana.

Dalam aktivitas aliran kebatinan perjalanan tidak mengenal adanya guru dan murid, yang ada adalah sifat kekeluargaan yang mempunyai derajat sama tanpa memandang kedudukan sosial antara warga-warganya di kalangan mayarakat.

Untuk menjalin itu semua setiap hari kamis malam jum'at kliwon aliran kebatinan melakukan aktivitas sarasehan yang diikuti oleh seluruh warga penghayat dengan tema kerohanian dan keorganisasian, dalam rangka untuk memperdalam ajaran-ajaran aliran kebatinanperjalanan serta serta keorganisasiannya.sedangkan yang member wejangan-wejangan itu adalah para sesepuh sendiri secara bergantian.Juga setiap malam jum'at diadakan anjangsana antar sesame warga demi terwujudnya kerukunan dalam hidup sosial kemasyarakatan.[40]

Semetara itu aktivitas yang terdapat dalam aliran kebatinan perjalanan adalah sebagai berikut:

[40]Sumadi.*Wawancara*, Sidoarjo. 15 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rapat bulanan.

   Rapat bulanan ini dilaksanakan pada minggu ke- 1, biasanya dalam rapat tersebut dihadiri oleh para anggota pengikut aliran kebatinan yang ada di sekitar.Dan yang dimusyawarahkan tentang berbagai macam hal.Dalam aktivitas yang satu ini aliran Kepercayaan Perjalanan bisa menyebutnya dengan malam renungan suci dimana semua warga aliran ini melakukan semacam dudk dan berdiam diri.

2. Peringatan Ajaran Mei Kartawinata pada setiap tanggal 17 September

   Peringatan ini selalu diadakan bertepatan dengan tanggal 17 september1927, dimana pada waktu itu Mei Kartawinata menerima Wangsit aliran kebatianan perjalanan.Tujuan aktivitas ini merupakan bentuk syukur terhadap para pendiri terdahulu, yang mempunyai pengaryh jiwa yang kuat bagi warganya untuk meletakkan dasar susunan hidup bersama atas dasar musyawarah.

3. Tahun baru Saka Indonesia, 1 Syura/Muharram

   Kegiatan tahun baru Saka Ini tidak hanya dihadiri oleh anggota atau anak warga Aliran kebatinan setempat, dalam tahun baru 1 Muharram Aliran Perjalanan ini membiasakan merayakan dan membesarkan oleh setiap warga aliran kebatinan Perjalanan baik secara sendiri maupun dengan bersama-sama, maka tanggal 1 Suro yang biasa di sebut oleh masyarakat Jawa mempunyai daya untuk mempersatukan tekad,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan dan memperjuangkan tujuan yang sudah direncanakannya.

Oleh karena itu pada tanggal 1 Muharram aliran Kepercayaan ini memilih seseorang yang diserahi untuk untuk bekerja secara praktis dan penuh tanggung jawab untuk ertanggung jawab terhadap leluhur dan keturunan, dengan kesanggupan memelihara seni budaya dan ilmu pengetahuan yang diwarisinya, agar bisa berkembang kedepannya.

H. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan Di Desa Keboan Sikep

Mayoritas masyarakat Desa Keboan Sikep beragama muslim dan hanya sedikit yang non muslim. Namun demikian sebagian dari mereka ada yang menganut Aliran Kebatinan Perjalanan, mereka tidak puas dengan agama yang mereka anut sehingga mereka mencari jalan lain untuk mendapatkan ketentraman batin dan kedamaian hati baik di dunia maupun di akhirat.

Pada mulanya masyarakat Desa Keboan Sikep mempermasalahkan keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan, karena tata ritual yang dilakukan tidak sesuai dengan tata ritual yang di dalam agama Islam.Walaupun penghayat aliran Kebatinan Perjalanan dulunya sebelum mempercayai Aliran Kebatinan Perjalanan beliau juga beragama Islam.Akan tetapi agama tidak difungsikan lagi dan mereka hanya menekuni ajaran kebatinan saja. Setelah diketahui apa yang dilakukan oleh penghayat aliran Kebatinan Perjalanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengganggu atau mengacaukan kerukunan umat beragama di Desa Keboan Sikep, maka keberadaan Aliran Kebatinan Pejalanan di terima oleh masyarakat Desa Keboan Sikep.

Menurut Bapak ugan selaku ketua Rukun Tetangga Desa Keboan Sikep bahwa etika pergaulan penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan cukup baik terhadap sesama warga dan juga terhadap agama sekitar.[41]Mengenai agama pengikut Aliran Kebatinan Perjalanan, beliau mengatakan bahwa mereka berkeyakinan pada Ajaran Kebatinan. Hal ini di tijau dari segi ajaran agama Islam, bahwasanya ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan berbeda dengan ajaran agama Islam seperti yang semestinya dengan peringatan hari 1 muharram atau biasa disebut dengan hari 1 suro. Agama Islam melarang umatnya untuk mengikuti ajaran selain ajaran Islam. Sebagai mana firman allah yang terkndung dalam surat Ali Imran ayat 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الإِسْلامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya :"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya. dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (Ali Imran: 85)[42]

Adapun tanggapan dari ketua Remas Masjid yang ada di sekitar Desa Keboan Sikep menyatakan bahwa keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboan Sikep tidak mengganggu kehidupan umat beragama lain dalam

[41]Ugan.*Wawancara*, Sidoarjo. 20 Mei 2019
[42] Alqur'an dan Terjemahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti tidak terpengaruh kehidupan umat beragama. kehidupan sosial penghayat kebatinan perjalanan di tengah-tengah masyarakat tersebut cukup baik dan tidak pernah terjadi pengsengketaan antara penghayat kebatinan dan umat beragama. Oleh karena itu umat Islam di desa tersebut tidak merasa terganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan penghayat kebatinan Perjalanan.

Adapun juga tokoh masyarakat yang bernama Bapak Hasan Desa Keboan Sikep tentang keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboan Sikep, beliau menyatakan setuju dalam arti kehadiran Aliran Kebatinan Perjalanan tersebut, sebab beliau berpegang pada ayat 6 Surat Al-kafirun :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya :"Untuk kalianlah agama kalian dan untukkulah agamaku.(Al-Kafirun:6)".[43]

Beliau juga memaklumi adanya masyarakat atau orang-orang awam yang terjerumus ke dalam Aliran Kebatinan tersebut, karena mereka tidak mengetahui dasar dari ajaran Kebatinan, sehingga mereka mudah terpengaruh ke jalan yang salah.[44]Orang-orang awam itu tidak memahami atau menghayati agama yang dimilikinya (agama Islam) maka dari itu beliau berusaha untuk

[43]Al-Qur'an dan Terjemahan
[44]Hasan. *Wawancara*,Sidoarjo. 20 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan ajaran Islam pada masyarakat supaya masyarakat betul-betul memahami ajaran Islam yang benar agar agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh ajaran agama atau kepercayaan yang lain. Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah Swt surat Al-Maidah ayat 44 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَاةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya:"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerahkan diri kepada Allah.oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka. disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah. dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu, janganlah kalian takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Al-Maidah: 44)"[45]

[45]Al-Qur'an dan Terjemahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA PENELITIAN

Dalam Bab IV ini peneliti menganalisis data penulisan skripsi dan memaparkan apa yang sudah di tulis kedalam skripsi ini adalah sebagai brikut yaitu, Hambatan Keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan di Sidoarjo, Relevansi Ajaran Aliran Perjalanan, Tanggapan dan Respon Masyarakat Di Desa Keboan sikep Sidoarjo

A. Keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

Pada tahun 2000an Kehadiran Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo sendiri dahulu pertama kali keberadaanya kurang mendapat respon dari masyarakat, karena mereka baru mendengar suatu Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa tersebut. Tetapi para masyarakat membiarkan saja, lama kelamaan Aliran Kebatinan Perjalanan menetap akhirnya para masyarakat muncul rasa penasaran, dan rasa penasaran itu mereka datangi kerumah yang mereka anggap setiap kegiatan rutinan yang di selenggarakan oleh warga Aliran Kebatinan Perjalanan di kediaman Bapak Sumadi. Dari situ mereka ingin tahu apa yang dilakukan oleh Bapak Sumadi dan para warga penghayat yang mereka lakukan, mereka tidak menyembunyikan sesuatu yang mencurigakan dan berkata yang sejujurnya bahwasanya mereka meyakini atau mempercayai Aliran Kebatinan Perjalanan. Dan tidak mengganggu agama lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari rasa penasaran Bapak Sumadi menjelaskan apa itu Aliran Kebatinan Perjalanan kepada salah satu tokoh desa bahwasanya Aliran Perjalanan ini bukanlah sebuah agama dan bukan Aliran yang sesat karena aliran ini sudah di akui oleh pemerintah Republik Indonesia.Dan aliran kebatinan ini telah hidup sebelum masuknya agama yang telah diakui oleh Indonesia juga ajaran asli Indonesia yang berinduk kepada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[46]

B.Relevansi Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan

Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

[46]Sumadi. *Wawancara*, Sidoarjo. 17 Mei2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.[47]

Aliran Peralanan sendiri sejatinya menuju arah kerukunan hidup dalam lingkungan bersama yang bersatu dalam wujud tuhan Yang Maha Esa.

Asumsi dasar teori ini adalah bahwa kegelisahan seseorang mengenai keyakinan mereka tidak bisa di tebak dalam hal memilih suatu pengaruh yang ada di dalam lingkungan masyarakat sehingga seseorang bisa memilih keyakinan terhadap suatu kelompok maupun organisasi yang mudah dipahami maupun dijalani agar kehidupan mereka terjaga dengan baik. Jika saja Aliran Kebatinan Perjalanan tidak ada di masyarakat tersebut maka akan terjadi terhadap masyarakat yang sudah beragama tetapi tidak melakukan ajaran yang sudah di tetapkan oleh agama semestinya. Dan juga mereka tidak mengenal yang telah diwariskan oleh para orang terdahulu sebelum mereka mengenal

[47] Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990 *"Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan".* LP3ES, Jakarta. 1990 : 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya agama yang di resmikan oleh Negara Indonesia (Islam, Hindu, Buddha, Khatolik, Kristen).

C. Tanggapan dan Respon Masyarakat mengenai Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo

Di Desa KeboanSikep sendiri mayoritas beragama Islam dan hanya sedikit yang beragama non muslim, namun demikian sebagian dari mereka ada yang menganut Aliran Kebatinan Perjalanan, dikarenakan mereka tidak puas dengan agama yang mereka miliki sehingga mereka mencari jalan lain untuk mendapatkan ketentraman hati mereka baik batin maupun kedamaian hati mereka baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan yang mendorong mereka untuk mengikuti Aliran Kebatinan Perjalanan adalah sebagai berikut:

1. **Kurangnya Pengetahuan Tentang Agama**

   Masyarakat Desa Keboan Sikep sebagian besar yang mengikuti Aliran Kebatinan Perjalanan mengenai pengetahuan tentang agama terbilang kurang, dalam arti kurang itu sendiri bisa mempengaruhi pikiran sesorang untuk bisa memiliki aqidah serta untuk menjalankan suatu ajaran. Suatu agama itu memang dibutuhkan pengetahuan yang cukup memadai agar sempurna di dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama yang tidak terombang-ambing atau tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai kepercayaan yang tumbuh saat ini dan yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurangnya pengetahuan tentang keagamaan dapat berakibat mudah untuk menerima suatu ajaran yang dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan.Karena hal seperti ini, banyak diantara masyarakat yang ada di Desa Keboan Sikep tertarik dengan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan.Sehingga sebagian masyarakat terdorong hati nurani mereka untuk ikut melaksanakan ajaran kebatinan di Desa Keboan Sikep.

2. Adanya Minat Mengikuti Aliran Kebatinan Perjalanan

Seseorang jika tidak berminat terhadap sesuatu tersebut maka dia tidak akan masuk kedalam suatu golongan tersebut.demikian dengan halnya penghayat Aliran Perjalanan ini karena danya minat seseorang yang berminat.

Hal-hal yang mendorong adanya minat ada kaitannya dengan permaslahan yang ada di atas yaitu tentang pendidikan juga rasa ingin tahu secara lebih mendalam mengenai Aliran Kebatinan Perjalanan, karena mereka melihat bahwa ajaran Kebatinan bisa menenteramkan hati mereka dan tidak mengganggu kehidupan dunia maupun di akhirat

Aliran Kebatinan bukanlah suatu agama, melainkan suatu kebudayaan. Menurut meeka kebudayaan tersebut harus dilestarikan karena merupakan warisan dari nenek moyang kita dan di turun-temurunkan kepada generasi selanjutnya untuk melestarikan budaya nenek moyang terdahulu. Walaupun mereka masih menganut agama yang mereka yakini dan mereka tidak memahaminya dengan baik, sehingga mereka masih mengikuti Aliran Kebatinan yang warisan kepada nenek moyang yang terdahulu. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan mereka menganggap Aliran Kebatinan Perjalanan mudah dipamahi dengan teks bacaan bahasa jawa. Sedangkan bagi agama Islam semuanya memakai bahasa Arab dan mereka sedikit sekali untuk memahami teks bacaan bahasa Arab di agama Islam bagi kaum awam. Maka dari itu bagi mereka yang belum paham untuk mengikuti Aliran Kebatinan Perjalanan yang sesungguhnya maka mereka akan tergelincir kedalam jalan yang salah.

Motivasi mereka untuk mengikuti ajaran Kebatinan adalah hanya untuk ketentramanhati mereka dan juga keselamatan di dunia maupun di akhirat dengan menjalan dan mempelajari ajaran-ajaran kebatinan. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh Aliran Kebatinan Perjalanan, misalnya memperingati malam 1 syuro, malam renungan suci, malam sarasehantiap malam Jum'at Kliwon yang dihadiri oleh sebagian warga penghayat Aliran Kebatinan yakni sebanyak 45% mereka selalu aktif untuk mengikui sarasehan yang dilakukan setiap malam Jum'at Kliwon.

Dalam ajaran kebatinan para penghayat dituntut untuk berbuat baik terhadap siapapun dan dalam kehidupan sehari-hari para penghayat harus kasih mengasih serta saling tolong menolong. Bila dilihat dari sehari-hari mereka mempunyai rasa toleransi yang tinggi kepada masyarakat dan juga kepada semua pemeluk agama di Desa Keboansikep sehingga masyarakat menyambutnya dengan baik akan keberadaan. Keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan tersebut yang menyatakan setuju terhadap keberadaannya hanya sekitar 65% di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo.Mereka setuju bukan dengan ajarannya tetapi mereka setuju dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial para penghayat Aliran Kebatinan Perjalana di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo.

Sebetulnya tujuan hidup Bergama adalah menyerahkan diri seluruhnya kepada tuhan pencipta alam semesta dengan patuh terhadap perintah maupun larangannyaagar dengan demikian manusia mempunyai roh dan jiwa bersih serta budi pekerti yang luhur.Dengan individu yang berjiwa bersih dan berbudi luhur masyarakat dapat dibina.Manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid, dan yang tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh dari lingkungan saja.

Bahwasanya masayarakat sendiri tidak terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Aliran Kebatinan Perjalanan tersebut, namun di sisi lain pendekatan pada masyarakat yang didahulukan oleh kebatinan Perjalanan adalah untuk menyebarluaskan ajaran mereka, selain itu dengan melalui keturunan, mengikutsertakan keluarga mereka dalam setiap aktivitas kegiatan-kegiatan Aliran Kebatinan Perjalanan. Dengan harapan agar bisa meneruskan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan agar terus berkembang.

Dengan demikian keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep Gedangan Sidoarjo tidak terganggu di dalam hidup beragama.Juga tidak terpengaruh dengan ajaran-ajarannya untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hanya mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awam akan agama saja yang masih terus mengikuti ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aliran Kebatinan Perjalanan merupakan suatu ajaran yang lebih mengutamakan urusan batin mereka yang mendalam untuk menjalin hubungan antara tuhan tanpa perantara dan untuk terciptanya itu semua hanya dengan dilelampahi atau dengan di jalani. Baik yang bersifat kelahiran maupun dengan kebatinan.

   bahwa aliran kebatinan adalah ilmu kesukmaan atau ilmu hidup yang mengajarkan kerohanian. Dan aliran kebatinan ini telah hidup sebelum masuknya agama yang telah diakui oleh Indonesia juga ajaran asli Indonesia yang berinduk kepada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan Aliran Kebatinan Perjalanan bukan suatu agama melainkan sebutan bagi organisasi orang-orang yang sedang dan masih menjalani usaha untuk menuju ke arah tercapainya cita-cita terakhir. Yaitu kerukunan hidup dalam masyrakat bersama (berperikemanusian) dalam wujud Tuhan Yang Maha Esa.

2. Aliran Kebatinan Perjalanan ini di dalam masyarakat yang belum juga paham dengan agama yang sebelum dimengerti juga belum begitu memahami akan ajaran agama Islam dan agama lainnya, sehingga mereka ikut mempelajari dan juga mendalami aliran kebatinan, mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap ajaran yang diajarkan lebih mudah dipahami ketimbang agama yang mereka anut yaitu agama Islam karena Aliran Kebatinan Perjalanan tersebut menggunakan bahasa jawa ketimbang agama Islam yang menggunakan bahasa Arab, dengan menggunakan bahasa jawa mreka lebih paham akan budaya nenek moyang terdahulu. Mereka terus mengikuti ajaran Kebatinan secara temurun sampai ada kebijaksanaan dari pemerintah untuk meniadakan suatu aliran tersebut yang hanya dianggap sebagai suatu kebudayaan.

Kendati mereka sudah mengaku beragama Islam tetapi mereka menyampingkan agama yang mereka anut sejak dulu sebelum ada suatu aliran kebudayaan dan mereka melakukan tata cara kebatinan.

Mereka belum bisa melakukan mengikuti tuntunan Islam secara baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, akan tetapi dalam hal sosial mereka sudah melakukannya dengan baik dan semestinya.

3. Keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Keboansikep sendiri ditanggapi dengan baik oleh masyarakat sekitar meskipun tidak dengan ajarannya akan tetapi dengan kehidupan sosial mereka dengan masyarakat yang antusias dalam hal berbagai acara di Desa Keboansikep termasuk dengan hal semacam kegiatan keagamaan. Dan tangapan masyarakat mengenai ajaran yang dilakukan oleh Aliran Kebatinan Perjalanan masyarakat tidak terganggu dan tidak membuat kekacauan yang dapat merusak keamanan atau kerukunan umat beragama di Desa Keboansikep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian keberadaanya tidak berpengaruh terhadap kehidupan umat beragama di Desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

B. Saran

1. Seharusnya masyarakat Desa Keboansikep perlu adanya pembudayaan terhadap masyarakat Islam termasuk penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan yaitu melakukan suatu pengajian yang berisikan tentang mendalami agam Islam yang sebagaimana semestinya agar tidak terjadi penyimpangan terhadap agama Islam di Desa Keboansikep. Dan juga menjaga kerukunan antar umat beragama sehingga masyarakat tidak terpengaruh dengan adanya ajaran-ajaran yang menyimpang dari Islam.
2. Masyarakat Desa Keboansikep hendaknya melakukan upaya untuk memberikan pengarahan terhadap masyarakat khususnya para tokoh ulama yang ada di Desa Keboansikep memberikan ajaran-ajaran mengenai agama Islam yaitu tentang ketauhidan, agar penghayat yang sudah menghayati Aliran Kebatinan Perjalanan yang beragama Islam dapat kembali ke semula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abdul Muthalib Ilyas dan abdul ghofur imam, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Surabaya: CV. Amin ,1988), Hal .69

Daniel L.Pals, *Seven Theories of religion,* E. Evans Pritchard, *Konsruksi Hati Masyarakat*, hal 290-296

Depdikbud RI. *Aliran Kebatinan Perjalanan* (Jakarta: Proyek Inventarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa,1981) hal.1.

H.M. Akrim, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan,* (Diktat) (Surabaya: Fak Ushuluddin IAIN, 1991), Hal. 1

Harun Hadiwijana, *Kebatinan dan Injil*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.th), hal .9

Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

Ilim Abdul Halim, *Nilai-Nilai Aliran kebatinan Perjalanan dan Dasar Negara*, (UIN Sunan Gunung Jati, Bandung), Vol.1 No.1, 2016

Irwan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif,* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), 104

W. Gulo, *Metode Penelitian*, (t.k : Grasindo, t.t .) 65

FrankWhaling. *Studi Agama dalam konteks global*, Metodologi Studi Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, cet-1, hlm. 484

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H.M. Rasjidi, *Islam dan Kebatinan* , (Jakarta: Bulan Bintang,1992), hal. 105

Seno Harbangan Siagian, *Agama-Agama di Indonesia*, (Semarang:Satya Wacana,1989) hal 105

http://azzahraeleok.blogspot.com/2017/03/*asal-usul-dan-sifat-sifat-aliran*.html

Abdul Muthalib Ilyas dan Abdul Ghofur Imam, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Surabaya: CV. Amin, 1988), Hal. 69

Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 145.

Adi Heru Sutomo dan M. Amar Ma'ruf, *Perbandingan Ajaran Sufi dan Kebatinan Jawa*, (Jakarta: Bina Indra Karya, 1967), hal. 129

Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990 *"Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan".* LP3ES, Jakarta. 1990 : 28-29

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi,* Surabaya: Insan Cendekia. Hal. 201-202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id